

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran atau Proses Belajar Mengajar merupakan proses yang menurut aturan dan langkah-langkah tertentu sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan itu dituangkan dalam bentuk perencanaan pengajaran.

Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian pula, perencanaan pengajaran memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Agar supaya dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan, maka perencanaan tersebut harus disusun secara matang, sehingga proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang telah direncanakan.

Sesungguhnya hakikat setiap proses belajar mengajar menuntut pelaksanaannya secara sistematis agar terjadi suatu proses belajar yang optimal.

Di dalam praktek sangat sedikit guru atau kebanyakan guru tidak memandang proses tersebut sebagai suatu sistem yang integral. Kebanyakan yang diketahui oleh para guru hanyalah bahwa dia telah selesai mempelajari suatu bahan.

Kenyataan lain di dalam praktek pengajaran yang berlangsung sampai sekarang, bukan saja guru tidak merencanakan proses belajar mengajar dalam sistematika yang telah ditentukan, tapi kurang merencanakan program pengajaran dalam satuan-satuan program. Akibatnya sering terjadi pada akhir catur wulan bukanlah merupakan satuan program melainkan hanya merupakan satuan waktu. Keadaan yang demikian tidak dapat mendukung gagasan untuk memanfaatkan waktu pendidikan di sekolah seminimal mungkin.

Penggunaan sistem catur wulan untuk tingkat Sekolah Dasar misalnya kelas III, bukan dimaksudkan hanya untuk membagi tahun menjadi tiga satuan waktu melainkan membagi program pendidikan dalam tiga satuan program. Ini berarti setiap satuan program harus diselesaikan dalam satu catur wulan. Tetapi kita sadari pula bahwa jumlah pokok bahasan untuk setiap bidang studi dan setiap catur wulan tidaklah sama

Karena itu perlu ada perencanaan yang sistematis agar waktu yang tersedia dalam satu catur wulan untuk satu bidang studi dapat dimanfaatkan secara optimal dan setiap pokok bahasan dapat dipelajari oleh para siswa sesuai dengan rencana. Atas dasar itu penyusunan program dalam satuan-satuan kecil yang berakar kepada pokok-pokok bahasan yang tercantum dalam GBPP merupakan suatu mekanisme bagi dapat dilaksanakannya tersebut secara efektif dan efisien.

Maka untuk keperluan itu para guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sangat baik yang berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran diantaranya: kemampuan merumuskan tujuan pengajaran, kemampuan mengorganisir bahan pengajaran, dan sumber bahan, kemampuan menentukan metodologi dan media pengajaran, juga kemampuan merumuskan alat evaluasi (penilaian). Sedangkan kompetensi yang diperlukan untuk menentukan pengajaran adalah kemampuan siswa, kemampuan menyajikan bahan pengajaran, kemampuan dalam menggunakan poster.

Dikarenakan yang harus dimiliki guru itu banyak dan salah satunya adalah kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran khusus pada rencana pengajaran yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru yang mampu merumuskan tujuan pembelajaran khusus akan memperlihatkan prestasi belajar positif dan sebaliknya. Maka dalam hal ini perhatian penulis diberikan terutama meneliti sampai dimana kemampuan dan kesulitan-kesulitan guru agama merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus pada Rencana Pengajaran dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

ii. Peristuisan Masalah

Penelitian terhadap kemampuan Guru Agama merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus pada Rencana Pengajaran dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa, di dasarkan pada suatu anggapan bahwa untuk

mencapai hasil yang efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan untuk mencapai rumusan tujuan yang jelas dan tepat yang mengarahkan aktivitas belajar mengajar pada hasil yang diharapkan, baik hasil berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Beritik tolak dari pandangan di atas, penulis berusaha untuk merumuskan masalah :

1. Bagaimana kemampuan Guru Agama merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) pada Rencana Pengajaran.
2. Bagaimana prestasi siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri.
3. Bagaimana hubungan kemampuan Guru Agama merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus pada Rencana Pengajaran dengan prestasi belajar siswa dari bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan Guru Agama merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) pada Rencana Pengajaran.
2. Mengetahui prestasi siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri.

2. Mengetahui hubungan kemampuan Guru Agama merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) pada Rencana Pengajaran dengan prestasi belajar siswa dari bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana diketahui bahwa, unsur guru memainkan peranan yang cukup besar dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu yang pertama kali dibicarakan adalah kualitas guru.

Dengan mengacu kualitas siswa atau prestasi belajar siswa yang secara ideal sampai kepada tercapainya tujuan pendidikan, maka kualitas guru sangat menentukan pula.

Diantara kualitas guru yang mempengaruhi siswa adalah menentukan dan merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) pada Rencana Pengajaran. Secara teoritis Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai atau dimiliki murid setelah murid memiliki pelajaran yang diberikan guru.

Tujuan pendidikan yang harus ditempuh dapat digambarkan sebagai

TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL

TUJUAN INSTITUSIONAL

TUJUAN KURIKULER

TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

Untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional harus melalui tahap-tahap sebagaimana gambar tersebut dimulai dari Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) adalah penjabaran dari Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) disusun sendiri oleh guru dalam bentuk kalimat yang menggambarkan hasil belajar secara operasional.

Rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) harus memenuhi syarat-syarat :

- 1. Menunjang Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)
- 2. Dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan
- 3. Diformulasikan dalam rumusan tunggal
- 4. Dapat diukur
- 5. Mengingat untuk dicapai mengingat waktu dan kemampuan (Petunjuk Penyusunan Kurikulum Penda Islam untuk Sekolah Dasar, 1984/1985 : 100)

Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dari GBPP Kurikulum 1994, sebenarnya lebih mudah, karena telah dicantumkan kemampuan yang dilatihkan dan keterampilan proses pada Tujuan Pembelajaran Umum (TPU). Oleh sebab itu dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) guru hanya merumuskan unsur-unsur seperti : kemampuan yang dilatihkan, materi, dan hasil-hasil yang diharapkan.

Dengan tercapainya Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), maka akan mempengaruhi pula terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi belajar siswa yang dimintanya lebih meningkat.

Adapun yang menjadi indikator prestasi belajar adalah perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Bentuk pengukurannya berupa tes, baik tes tertulis, tes lisan atau tes perbuatan.

Sistem Kerangka Pemikiran

| | |
|--------------------------------------|--|
| Kemampuan Agama Merumuskan TPK | Prestasi belajar siswa dalam pada pendidikan agama Islam |
| Tujuan Pembelajaran Khusus | Hubungannya Cognitif Afektif Psikomotor |

E. Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan melibatkan antara kemampuan guru merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus sebagai variabel independent (variabel X) dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependent (variabel Y).

Wirarno Surakhmad (1994 : 66) menyatakan:

"Hipotesa adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesa adalah suatu jawaban dugaan yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar."

Hasil pengamatan harus diuji kebenarannya karena baru hanya dugaan atau perkiraan saja. Maka untuk itu dalam penelitian ini penulis mengajukan suatu hipotesa sebagai berikut : "Semakin baik kemampuan guru merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan semakin baik pula prestasi belajar siswa".

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari :

1. Langkah Persiapan Penelitian.

Dalam langkah ini pertama-tama penulis menyiapkan surat ijin riset ke Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) dan Researcher Tasikmalaya, yang selanjutnya diberikan kepada